

BAB 2

DATA DAN ANALISA

2.1 Data Proyek

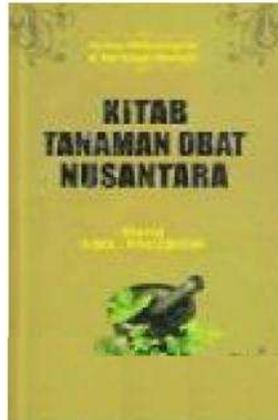
Proyek desain yang akan dibuat adalah merancang pembuatan media publikasi ulang dari buku yang berjudul “**Kitab Tanaman Obat Nusantara**”. Buku ini berisikan informasi mengenai tanaman obat beserta khasiatnya, cara pemakaian, bagian yang digunakan, hingga nama daerah dari tanaman obat itu sendiri.

2.1.1 Sumber Data

Data dan informasi yang digunakan untuk mendukung proyek tugas akhir ini diperoleh dari beberapa sumber, antara lain:

1. Data dari Buku yang di redesign yaitu “**Kitab Tanaman Obat Nusantara**”.
2. Data Literatur, pencarian data melalui berbagai media, baik media elektronik (artikel di internet, *e-book*) maupun media non-elektronik (buku, majalah).
3. Wawancara dengan narasumber.
4. Hasil survey berupa penyebaran kuesioner kepada pihak-pihak terkait.

2.2 Data Buku Kitab Tanaman Obat Nusantara



Gambar 2.1 Kitab Tanaman Obat Nusantara

Buku Kitab Tanaman Obat Nusantara ini berisikan kumpulan tanaman obat yang berkhasiat menyembuhkan penyakit, baik berupa penyakit fisik maupun penyakit dalam. Tanaman-tanaman ini pada umumnya mudah untuk kita temukan disekitar pekarangan rumah, yang biasanya dikonsumsi sebagai bahan pelengkap gizi tubuh kita (sayur & buah) ataupun bahan pelengkap masakan.

Setiap tanaman obat yang tercantum dalam buku ini dilengkapi dengan identifikasi lengkap, bagian-bagian tanaman yang berkhasiat menyembuhkan / yang biasa digunakan sebagai obat, cara penggunaan dan pemakaiannya sebagai obat (racikan sederhana) serta komposisi *farmatologis* yang dimilikinya.

2.2.1 Tujuan Pembuatan Buku

Sebagai acuan untuk mendalami tanaman obat tradisional bagi penggemar pengobatan penyakit secara tradisional

2.2.2 Analisa Desain Buku

2.2.2.1 Isi

Isi buku ini sangat lengkap, memiliki informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh pembacanya, disini dibahas sekitar kurang lebih 1000 jenis tanaman obat beserta informasi mengenai tanaman obat itu sendiri. Buku ini memiliki ketebalan hingga 6.5 cm. Sesuai dengan judul dari buku ini yaitu berupa Kitab, jadi cenderung besar dan tebal. Namun untuk redesign buku ini dengan target pembaca remaja dibutuhkan buku yang sesuai dengan *life style* remaja pada jaman sekarang yang cenderung praktis, menarik & modern. Walaupun pembahasan yang dibahas di dalamnya berunsur tradisional.

2.2.2.2 Cover Buku

Cover buku ini sederhana dengan unsur organik di setiap sudut cover dan gambar seperti ulekan obat di tengah-tengah melambangkan alami atau tradisional. Desain cover buku ini sudah sesuai dengan informasi yang disampaikan di dalam buku namun terlalu standar untuk lebih menarik perhatian generasi muda (target pembaca). Untuk dapat menaikkan minat pembaca dalam membaca buku ini membutuhkan desain cover yang lebih menarik.

2.2.2.3 Font Buku

Font yang digunakan untuk tulisan di covernya *stand out* dengan jenis *font condensed bold, sans serif*. Isi buku menggunakan *font Helvetica, sans serif*.

2.2.2.4 Warna Buku

Warna yang digunakan pada cover adalah hijau lumut berpadu dengan turunan warna hijau lainnya yang menggambarkan bahwa ini adalah buku mengenai tanaman-tanaman obat.

2.3 Data Literatur

Artikel mengenai tanaman obat :

1. Seputar Sejarah Obat Tradisional

Sejarah tanaman obat / herbal di Indonesia. Catatan sejarah menunjukkan bahwa di wilayah nusantara dari abad ke-5 sampai dengan abad ke-19, tanaman obat merupakan sarana paling utama bagi masyarakat tradisional kita untuk pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan. Kerajaan di wilayah nusantara seperti *Sriwijaya, Mojopahit dan Mataram* mencapai beberapa puncak kejayaan dan menyisakan banyak peninggalan yang dikagumi dunia, pada jaman dahulu tanaman obat merupakan produk yang diandalkan masyarakat untuk pemeliharaan kesehatannya. Banyak jenis tanaman yang digunakan secara tunggal maupun ramuan terbukti sebagai bahan pemelihara kesehatan. Pengetahuan tanaman obat yang ada di wilayah Nusantara bersumber dari pewarisan pengetahuan secara turun-temurun, dan terus-menerus diperkaya dengan pengetahuan dari luar Nusantara, khususnya dari Cina dan India. Tetapi dengan masuknya pengobatan modern di Indonesia, dengan didirikannya sekolah dokter jawa di Jakarta pada tahun 1904, maka secara bertahap dan sistematis penggunaan tanaman obat sebagai obat telah

ditinggalkan. Dan telah menggantungkan diri pada obat kimia modern, penggunaan tanaman obat dianggap *kuno*, berbahaya dan terbelakang.

Sebagai akibatnya masyarakat pada umumnya tidak mengenal tanaman obat dan penggunaannya sebagai obat. Namun masih ada sebenarnya upaya yang melestarikan dan memanfaatkan tanaman obat dalam dokumentasinya seperti K. Heyne, menulis buku "*Tanaman Berguna Indonesia*", Dr. Seno Sastroamidjojo, dengan bukunya "*Obat Asli Indonesia*". Dan beberapa upaya mengembangkan pengetahuan tanaman obat Indonesia dan aplikasinya dalam pengobatan. Saat ini obat herbal digunakan di klinik pengobatan Tradisional RS. Dr., Sutomo Surabaya dan beberapa rumah sakit besar di Jakarta juga sudah menyediakan obat herbal.

Beberapa dekade terakhir ini terdapat kecenderungan secara global untuk kembali ke alam. Kecenderungan untuk kembali ke alam atau "*back to nature*", dalam bidang pengobatan pada herbal ini sangat kuat di Negara-negara maju dan berpengaruh besar di Negara-negara berkembang seperti Indonesia. Lembaga-lembaga pendidikan pelatihan herbal pun kini telah banyak diminati masyarakat. Pentingnya Kepedulian kita akan tanaman obat atau herbal yang telah sejak jaman dulu kala perlu dilestarikan dan diterapkan seperti negara-negara lain yang telah menggunakan herbal sebagai obat leluhur.

2. Potensi Tanaman Obat Indonesia

Tanaman obat di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang baik di pasar domestik maupun luar negeri. Karena Indonesia memiliki prosentase permintaan pasar akan tanaman obat yang cukup banyak. Peluang ini seharusnya dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya. Namun budidaya tanaman obat di Indonesia masih lemah dikarenakan pengelolaan tanaman obat yang masih menggunakan cara tradisional sehingga kurang optimal dalam memenuhi permintaan domestik dan dunia. Selain itu tanaman obat biasanya dikerjakan secara turun - temurun oleh masyarakat sekitar desa atau yang bertempat tinggal dekat dengan hutan, yang pada jaman sekarang mungkin mayoritas pengelolanya bukan generasi muda. Oleh karena itu perlu ditanamkan sedari dini jiwa nasionalisme bahwa warisan budaya obat tradisional ini perlu dilestarikan.

Kelebihan dan Kekurangan Tanaman Obat

Kelebihannya adalah :

1. Tanaman obat memiliki efek samping yang relatif kecil.
2. Sangat efektif untuk penyakit yang sulit disembuhkan dengan obat kimia.
3. Harganya murah, bahkan dapat ditanam sendiri, untuk jenis tanaman tertentu.
4. Penyembuhan bersifat perlahan tapi pasti.

Kelemahannya adalah :

1. Efek *farmakologisnya* rendah.
2. Bahan baku obat belum standar.
3. Umumnya bahan-bahan tanaman obat belum teruji klinis sehingga masih rentan tercemar *mikroorganisme*.

2.4 Data Hasil Survey

2.4.1 Kuesioner

1. Hasil Kuesioner

Hasil survey proyek ini adalah, Masyarakat yang tertarik untuk mengetahui seputar budaya obat tradisional sebagai tradisi kebanyakan adalah perempuan dengan profesi terbanyak adalah mahasiswa yang berumur 20 tahun ke atas. Masyarakat pada saat ini lebih cenderung tidak pernah menanam sendiri di pekarangan rumah / melakukan budidaya tanaman obat secara pribadi, kebanyakan membeli obat di apotik atau membeli ramuan untuk diseduh. Kebanyakan konsumsi obat saat ini didominasi oleh obat generik / kimia yang cenderung memiliki efek yang lebih cepat menyembuhkan dibandingkan dengan obat tradisional yang cenderung lama dan bertahap. Masyarakat pada jaman sekarang kurang minat untuk merebus sendiri obat atau bahkan menanamnya di rumah karena terlalu ribet atau tidak memiliki waktu untuk merawat tanaman.

Beberapa deskripsi mereka mengenai obat tradisional kebanyakan mengingat rasa dan bau serta khasiatnya yang tidak menimbulkan efek samping karena telah ada secara turun-temurun sejak nenek moyang. Walaupun cenderung lebih suka mengkonsumsi obat generik dibandingkan dengan obat tradisional, mereka banyak mengetahui tentang macam-macam tanaman obat di sekitar mereka. Kebanyakan yang disebutkan merupakan tanaman obat yang berupa rempah-rempah indonesia seperti kencur, kunyit, jahe, ada juga yang menyebutkan daun-daunan seperti sirih, daun dewa, kumis kucing, ada pula beberapa yang menyebutkan buah-buahan seperti jeruk nipis. Sebagian besar tanaman yang disebutkan berasal dari Indonesia dan ada di sekitar kita. Ini membuktikan bahwa tidak sulit untuk mendapatkan pengobatan secara alami dan tradisional sedangkan bahan tanaman obatnya saja ada di sekitar kehidupan kita. Hanya individunya yang mungkin lebih menyukai sesuatu hal yang serba modern sesuai perkembangan jaman saat ini.

Ketika di data mengenai negara penghasil obat tradisional terbesar China mendapat peringkat nomor 1, dan Indonesia nomor 2, selanjutnya menurut mereka efektifitas dari obat tradisional memang terpecah karena terbuat dari bahan yang alami dan telah ada dari generasi ke generasi, serta dapat dikonsumsi oleh semua umur. Mengenai pelestarian Obat tradisional sebagai warisan negara dirasa perlu sehingga dibutuhkan media komunikasi salah satunya berupa buku untuk menunjang pelestariannya dengan target pembaca (primer : 42%) mengarah pada remaja dan target pembaca (sekunder : 32%) Dewasa, ibu-ibu atau bapak-bapak. Untuk menarik minat pembaca dikalangan generasi muda dibutuhkan visual yang menarik dan isi bukunya tidak terlalu berat namun mengedukasi.

2.4.2 Wawancara



Gambar 2.2 Taman Apotik Hidup TMII

1. Sesi Wawancara

Lokasi : di Taman Apotik Hidup, Taman Mini Indonesia Indah,
Jakarta Timur
Narasumber : Bpk. Yohanes
Profesi : Pimpinan pengurus Taman Apotik Hidup, TMII



Gambar 2.3 Galeri Air Mancur TMII

2. Hasil Wawancara

Sebagian kekayaan alam Indonesia berupa keanekaragaman hayati, yang dapat kita lihat di Taman Apotik Hidup ini, disini tersedia berbagai macam tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Tempat wisata ini dipelopori oleh *Almh. Ibu Tien Soeharto* sebagai ibu Negara pada masanya saat itu. Disini dibudidayakan tanaman obat dari berbagai penjuru Indonesia dan kebanyakan tanaman obat ini juga masih bisa tumbuh / ditanam di halaman rumah atau bahkan tumbuh liar di pekarangan rumah kita. Di dalam Taman ini terdapat rumah yang merupakan galeri yang berisikan sejarah hingga proses pengolahan jamu khas Indonesia (Jamu Air Mancur). Menurut wawancara, peminatan pengunjung taman apotik hidup ini kebanyakan berasal

dari sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan di bidang farmasi yang membutuhkan survey / data untuk tugas dan orang-orang dalam organisasi khusus tertentu yang hendak menikmati alam sekaligus menambah pengetahuan (Ibu-ibu pengajian, arisan / piknik keluarga). Efektifitas dari tanaman obat berdasarkan narasumber mengatakan, sangat efektif karena banyak pembuktian yang telah ada dari jaman nenek moyang hingga sekarang.



Gambar 2.4 Proses Produksi Jamu



Gambar 2.5 Tanaman Obat

2.5 Profil Pembaca

Yang menjadi target pembaca dari perancangan desain buku ini adalah:

1. Demografi
 - Gender : pria, wanita
 - Usia : 16 – 21 th
 - Strata Sosial : menengah keatas (B-A)
2. Geografi
 - Wilayah : perkotaan
 - Iklim : tropis
3. Psikologi
 - Personality : Seorang pelajar, orang yang aktif, rajin, suka bereksplorasi, berjiwa nasionalisme, senang bersosialisasi, senang membaca, mengutamakan kesehatan, senang dengan alam, higienis dan berbudaya.
 - Life Style : Seorang yang hobi menanam tanaman, berkumpul bersama teman dan hobi jalan-jalan.

2.6 Analisa Produk

2.6.1 Judul Buku

Perancangan desain komunikasi visual publikasi buku dengan judul “**Health Starts Here**” buku khasiat tanaman obat Indonesia.

2.6.2 Konsep Buku

Judul buku “Health Starts Here” ini berdasarkan dari isi buku yang di tampilkan, yaitu macam / jenis tanaman obat yang merupakan sumber atau solusi kesehatan masyarakat, yang dimana manusia itu pada dasarnya merupakan salah satu bagian dari alam (back to nature). Buku ini berupa buku ilustrasi dari segala macam jenis tanaman obat Indonesia yang dibagi berdasarkan pengelompokan bentukan ciri

visual berupa, **rempah-rempah, bunga-bunga, daun-daunan, dan buah-buahan**. Dalam pemilihan tanaman obat berupa rempah, bunga, daun dan buah yang akan dibahas dalam buku ini berdasarkan :

1. Khasiat
2. Mudah ditemukan di sekitar kita

Ilustrasi yang digambarkan dalam buku ini diambil berdasarkan **keunikan, khasiat dan manfaat dari tanaman obat**. Ilustrasi tersebut kemudian dipadukan dengan unsur-unsur dinamis berupa *shape, stroke, pattern* sampai elemen grafis yang berupa sulur-sulur organis yang mengelilingi setiap poin penting dari gambar yang perlu diperhatikan, selain itu elemen grafis ini menambah kesan dekoratif dan menekankan kealamiahannya dari buku ini. Elemen grafis ini juga mengarahkan mata pembaca ketika membuka halaman per halaman saat membaca buku ini.

Keunikan dari buku ini terdapat pada desain ilustrasi dan pewarnaan pada buku yang dibuat yaitu pada gambar yang menggambarkan tanaman obat diberikan warna hitam putih dengan penggunaan stroke di dalamnya dan tekstur dari karton yang berkesan klasik. Sedangkan pada gambar tanaman obat dan elemen grafis pendukungnya menggunakan warna turunan dari warna pokok tanaman yang dibahas, berupa warna-warna pada *color wheel* mulai dari *complementary, analogous, monochromatic, tints* hingga *pentagram*. Warna-warna yang akan digunakan dalam satu halaman pembahasan menciptakan mood tersendiri sesuai dengan pembahasan tanamannya. Sehingga dalam pemilihan harus lebih peka.

Perancangan buku ini, Untuk ukuran sebuah buku yang mudah untuk dibawa-bawa, yaitu ukuran kurang lebih 20x20 cm (berbentuk persegi). Buku ini menggunakan kertas khusus dan dicetak sedemikian rupa sesuai dengan desain / kebutuhan.

2.6.3 Spesifikasi Buku

Buku ini berisikan beberapa informasi & ilustrasi mengenai tanaman-tanaman obat yang ada di nusantara namun dekat keberadaannya dengan kehidupan kita sehari-hari. Buku ini merupakan buku koleksi pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam mengenai tanaman obat.

2.6.4 Daftar Isi

1. COVER DEPAN
2. JUDUL DALAM
3. Penulis / Penyunting / Penerbit
4. Daftar isi
5. Gambar Ilustrasi Indonesia
6. Isi:
 1. Subbab Rempah-rempah
 - Kencur
 - Temulawak

- Sereh
 - Cengkih
 - Jahe
 - Bawang putih
 - Bawang Merah
 - Pala
 - Kunyit
 - Lada
7. Free content (quotes atau gambar)
 2. Subbab Bunga-bunga
 - Bunga Pukul empat
 - Bunga sepatu
 - Bunga Kenanga
 - Bugenvil
 - Mawar
 - Melati
 - Lily
 - Lavender
 - Pacar air
 - Teratai
 8. Free content (quotes atau gambar)
 3. Subbab Daun-daunan
 - Adas
 - Daun dewa
 - Mint
 - Sendok
 - Kemangi
 - Kayu putih
 - Pandan wangi
 - Sirih
 - Saga
 - Gandarusa
 9. Free content (quotes atau gambar)
 4. Subbab Buah-buahan
 - Delima
 - Jambu biji
 - Jeruk nipis
 - Buah Naga
 - Kelapa
 - Markisa
 - Melon
 - Murbei
 - Nanas
 - Pepaya
 10. Free content (quotes atau gambar)
 11. COVER BELAKANG

2.7 Data Penerbit

2.7.1 Kompas Gramedia



Gambar 2.6 Kompas Gramedia

2.7.1.1 Latar Belakang

Kompas Gramedia pertama kali didirikan oleh Petrus Kanisius Ojong (P.K. Ojong), kemudian diteruskan oleh Jakob Oetama dan hingga saat ini dipegang oleh Agung Adiprasetyo sebagai Chief Executive Officer. Para pendiri Kompas Gramedia ini memiliki visi untuk berperan serta dalam pengembangan intelektual masyarakat Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan masa depan mereka. Disamping itu juga bertujuan untuk mendorong minat baca masyarakat Indonesia, sehingga kehidupan mereka dapat berubah melalui kekuatan pengetahuan.

Yang menjadikan Grup Kompas Gramedia seperti saat ini diawali dengan kerendahan hati. Bp. Oetama mengawali karirnya sebagai wartawan dengan hasrat untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan untuk masyarakat. Dengan pemikiran ini, ia menerbitkan untuk pertama kalinya majalah Intisari pada tahun 1963 dengan Bp. P.K.Ojong. Majalah ini mirip versi Bahasa Indonesia dari Reader's Digest dan terbukti sangat sukses. Majalah ini masih diterbitkan sampai saat ini. Dua tahun kemudian pada tanggal 28 Juni 1965, ia dan Bp. Ojong memulai sebuah koran harian Kompas. Kompas telah menjadi koran yang paling banyak dibaca di Indonesia dengan sirkulasi terluas.

Toko Buku Gramedia didirikan 02 Februari 1970 oleh P.K. Ojong, dengan misi ikut serta dalam upaya mencerdaskan bangsa dengan menyebarkan pengetahuan plus informasi melalui berbagai sarana usaha ritel dan distribusi buku, alat sekolah dan kantor serta produk multimedia, ditandai dengan pelayanan unggul, manajemen proaktif dan perilaku bisnis yang sehat.

2.7.1.2 Ragam Produk

Semula pada saat berdiri Toko Buku Gramedia hanya menawarkan buku. Namun saat ini ragam produknya sudah semakin berkembang, kami menyediakan produk buku dan non-buku yang ada di Toko Buku Gramedia. Antara lain stationery, fancy, peralatan kantor, peralatan olahraga, dan produk berteknologi tinggi seperti CD-ROM, audio-video book, dan berbagai produk lain. Pemasaran produk tersebut, didukung ratusan penerbit dan pemasok dalam dan luar negeri, termasuk didalamnya beberapa penerbit intern KKG, seperti: Gramedia Pustaka Utama, Elex Media Komputindo, Gramedia Widya Sarana, Bhuana Ilmu Populer, dan Penerbit Gramedia Majalah. *Gramedia Online*, Mengantisipasi perkembangan ilmu dan teknologi, Toko Buku Gramedia membentuk 'Gramedia Online'. Anda dapat mengakses informasi dan mendapatkan produk buku dan non buku yang diminati melalui jaringan internet dengan aman. Kami berusaha menjadi toko online yang terlengkap, baik dari kategori produk maupun kecepatan layanan. Jangkauan layanan kami mencakup seluruh Indonesia, bahkan sampai ke pelosok hingga luar negeri.

2.8 Data Kompetitor

2.8.1 Buku Pintar Tanaman Obat



Gambar 2.7 Buku Pintar Tanaman Obat

Sudah sejak jaman dahulu, masyarakat Indonesia mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya menanggulangi berbagai masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modern menyentuh masyarakat. Selain lebih ekonomis, efek samping ramuan herbal sangat kecil. Karena itu, penggunaan obat herbal alami dengan formulasi yang tepat sangat penting dan tentunya lebih aman serta efektif.

Buku ini berisi kumpulan informasi tentang ratusan jenis tanaman obat beserta khasiat dan manfaatnya dalam mencegah dan mengobati berbagai jenis penyakit, baik penyakit ringan maupun berat. Buku ini juga dilengkapi dengan ramuan tradisional untuk mengatasi berbagai jenis penyakit. Untuk lebih mengenal sosoknya, buku ini juga dilengkapi dengan galeri foto tanaman obat.

Buku ini diterbitkan oleh PT Agromedia Pustaka
Redaksi : Jl. H.Montong No.57 Ciganjur, Jagakarsa Jakarta Selatan 12630
Tlp. (021) 7888 3030 ext.213, 214, 216, faks. (021) 727 0996
E-mail : redaksi@agromedia.net
Cetakan pertama pada tahun 2008.

Analisa Buku

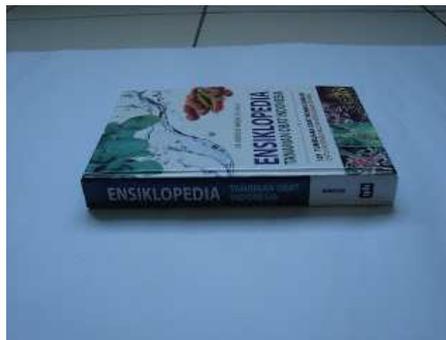
Buku ini dilihat dari isinya memiliki kelengkapan yang cukup memadai untuk memenuhi informasi mengenai jenis-jenis tanaman obat. Isinya sebagian besar berupa tulisan dan sedikit sentuhan fotografi, namun untuk target pembaca remaja mungkin buku ini sedikit terlihat membosankan. Cover buku ini didominasi oleh warna hijau / natural, karena ini merupakan buku mengenai tanaman-tanaman yang cenderung bersifat go green, namun warnanya cenderung masih monotone / terlalu formal. Pada cover buku ini hanya mengaplikasikan teori grid, fotografi dan tipografi. Namun pengaplikasiannya masih standar atau kurang diolah.

2.8.2 Buku Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia (Dr. Abednego Bangun, SH, MHA)



Gambar 2.8 Ensiklopedia Tanaman Obat

Kebaikan alam yang tak terhingga, alam telah menyediakan segala keperluan hidup manusia, alam juga telah menyediakan obat untuk semua makhluk hidup. Jika saja manusia rajin mencari dan menggali ilmu obat-obatan dari alam tumbuh-tumbuhan (herbal) maka tidak diperlukan obat-obatan kimia yang sangat berbahaya jika salah / keliru diresepkan, bahkan menimbulkan efek samping yang sangat beresiko tinggi kepada kesehatan. Buku Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia, sebuah buku yang sangat istimewa menampilkan 101 jenis tumbuhan obat yang ada di bumi nusantara.



Gambar 2.9 Ensiklopedia Tanaman Obat 2

Melalui buku ini kepada Anda akan dibukakan berbagai rahasia tanaman yang dapat mengobati berbagai macam penyakit manusia. Buku ini juga akan menuntun Anda untuk menjadi seorang peramu obat-obatan herbal yang terampil jika saja Anda mau mempelajari dan mencobanya dengan rajin dan tekun. Buku ini sangat mudah dipahami karena menampilkan gambar asli (warna) setiap tanaman untuk mencegah kesalahan menentukan tanaman yang dimaksud. Anda kemungkinan bisa terkesima/menyesali akan sebuah tanaman yang Anda pikir tidak berguna selama ini padahal sangat berguna sebagai obat yang ada disekitar atau di pekarangan Anda padahal sedang tumbuh subur disana yang barangkali Anda sering bersihkan dan buang untuk/dibakar percuma setelah Anda mengenalinya melalui buku yang istimewa ini. Buku ini telah menjadi best seller sejak peluncuran perdananya bulan Mei 2012 yang lalu.

Analisa Buku

Buku ini memiliki isi informasi yang lengkap di dampingi oleh susunan ramuan-ramuan herbal yang terampil agar dapat di praktekan di rumah. Isi buku ini disertai dengan fotografi tanaman obat yang jelas dengan warna dengan gambar asli untuk mencegah menentukan tanaman yang dimaksud. Cover buku ini cenderung simple dan formal dengan beberapa sentuhan foto yang memiliki komposisi yang pas. Namun masih terlalu standar desain cover buku yang hanya memanfaatkan fotografi semata untuk menjelaskan isi dari buku tersebut. Judul buku juga menggunakan font tipografi biasa yang tidak diolah. Warna yang digunakan adalah warna-warna yang natural dan segar/ fresh.

2.9 Analisa SWOT Buku

1. Strength:
 - Menggunakan ilustrasi yang unik dan menarik pembaca
 - Materi yang singkat dan jelas
 - Dikemas secara praktis & menarik
2. Weakness:
 - Menentukan aplikasi media penunjang buku yang tepat
 - Penggunaan bahasa dan penulisan yang benar
3. Opportunity:
 - Minat pembaca yang lebih mudah menangkap informasi melalui visual
 - Minat masyarakat akan pelestarian tanaman herbal yang semakin berkembang
4. Threat:
 - Buku pengetahuan / Ensiklopedia
 - Kurangnya pengetahuan dan kecintaan akan obat tradisional sebagai warisan karena jaman yang semakin modern
 - Banyaknya pengobatan modern saat ini menggeser obat tradisional sebagai kebutuhan utama kesehatan masyarakat
 - Banyaknya pengobatan tradisional tionghoa yang terkenal akan khasiatnya, membuat tanaman obat nusantara kurang diminati.